

**HUBUNGAN *BODY IMAGE* DENGAN PERILAKU
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
PADA IBU BEKERJA**

(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Pragaan Sumenep)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Terapan Kebidanan**



Oleh:

DEWI AMANAH EM.HA

NIM. 20153020009

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN *BODY IMAGE* DENGAN PERILAKU
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
PADA IBU BEKERJA**

(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Pragaan Sumenep)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

DEWI AMANAH EM.HA
NIM. 20153020009

Telah disetujui pada Tanggal:

10 September 2021

Pembimbing



Lelly Aprilia Vidayati, S.SiT.,M.Kes
NIDN : 0729048401

HUBUNGAN *BODY IMAGE* DENGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA

(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Pragaan Sumenep)

Dewi Amanah EM.HA, Lelly Aprilia Vidayati, S.SiT.,M.Kes

*email: dewiamanah221@gmail.com

ABSTRAK

World Health Organization merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif kepada balita umur 0- 6 bulan buat merendahkan angka mortalitas serta morbiditas balita. Masih rendahnya capaian ASI eksklusif di Puskesmas Pragaan sebanyak 62, 3% dari sasaran capaian 100%. Perihal ini diakibatkan sebab banyak aspek yang ialah pemicu kegagalan pemberian ASI Eksklusif antara lain: sokongan keluarga, kebijakan pengeluaran susu ditempat kerja, serta sebagian aspek yang lain semacam body image, Riset ini bertujuan mengenali ikatan body image dengan sikap pemberian ASI Eksklusif ibu bekerja.

Tipe riset ini merupakan kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Variabel leluasa dalam riset ini merupakan body image, sebaliknya variabel terikatnya merupakan sikap pemberian ASI Eksklusif. Pengambilan ilustrasi dalam riset ini memakai metode probability sampling dengan 39 responden di daerah kerja Puskesmas Pragaan Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep Tahun 2021. Pengumpulan informasi dicoba lewat catatan persoalan/ kuesioner. Metode analisis informasi univariat memakai distribusi frekuensi serta analisis bivariat memakai uji Chi- Square $\alpha = 0,05$.

Hasil riset menampilkan kalau nyaris seluruhnya body image menunjang dengan sikap menyusui positif sebanyak 24 responden (80%) Uji statistic menampilkan nilai $p < (0,05)$ ialah terdapat ikatan body image dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada bunda bekerja di Daerah Kerja Puskesmas Pragaan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Tahun 2021.

Bersumber pada hasil riset ini menyusui ialah perihal yang normal, bunda bekerja yang lagi menyusui wajib senantiasa mempunyai keyakinan kalau sanggup buat membagikan ASI eksklusif kepada anaknya sampai umur 6 bulan serta aktif mencari data tentang pentingnya ASI Eksklusif.

Kata Kunci : Body Image, ASI Eksklusif

THE RELATIONSHIP OF BODY IMAGE WITH EKSKLUSIF BREASTFEEDING BEHAVIOR IN WORKING MOTHERS

(Study in the work area of the Pragaan health center Sumenep)

Dewi Amanah EM.HA, Lelly Aprilia Vidayati, S.SiT.,M.Kes

*email: dewiamanah221@gmail.com

ABSTRACT

The World Health Organization recommends exclusive breastfeeding for ages 0-6 months to reduce infant mortality and morbidity. The achievement of exclusive breastfeeding at the Pragaan Health Center is still low, as much as 62.3% of the 100% achievement target. This is due to many factors that trigger the failure of exclusive breastfeeding, including: family support, milk production policies at work, and several other aspects such as body image.

This type of research is quantitative with cross sectional. The independent variable in this research is body image, whereas the dependent variable is the attitude of exclusive breastfeeding. The illustration in this research uses a probability sampling method with 39 respondents in the work area of the Pragaan Health Center, Pragaan District, Sumenep Regency in 2021. Information collection is attempted through problem notes/questionnaires. The univariate information analysis method uses a frequency distribution and bivariate analysis uses the Chi-Square $\alpha = 0.05$ test.

The results of the research show that almost all of the body image supports positive breastfeeding attitudes as many as 24 respondents (80%) The statistical test shows a p value $< (0.05)$ which means that there is a body image bond with the attitude of exclusive breastfeeding to working mothers in the Pragaan Health Center Work Area, District Sumenep Regency Pragaan 2021.

Based on the results of this research, breastfeeding is a normal thing, working mothers who are breastfeeding must always have confidence that they can provide exclusive breastfeeding to their children until the age of 6 months and actively seek data about the importance of exclusive breastfeeding.

Keywords: Body Image, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Air Susu ibu ialah sesuatu bahan santapan natural untuk seseorang bayi dan mengandungi banyak zat gizi yang diciptakan Allah melalui perantara seorang ibu, dimana bahan makanan tersebut dikeluarkan melalui payudara ibu dan berguna untuk menunjang kehidupan si bayi hingga dua tahun pertama kehidupan terutama beberapa bulan awal masa kehidupannya (Kemenkes RI, 2015).

ASI mempunyai kolostrum antibodi karena mempunyai protein buat tenaga tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah besar sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi efek kematian pada balita. Susu formula tidak mempunyai enzim sehingga penyerapan santapan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi (Kemenkes RI, 2016).

Ibu yang aktif melaksanakan pekerjaan di luar rumah cenderung memiliki kendala dalam pemberian ASI Eksklusif dikarenakan konsentrasi ibu akan terbagi antara pekerjaan dengan bayinya, ibu bekerja wajib dapat membagi waktunya antara keluarga, mengurus anak, jadi pekerja diluar rumah serta wajib meninggalkan bayinya dalam waktu tertentu, perihal tersebut bukanlah gampang paling utama pada bunda yang menyusui serta dapat jadi salah satu alibi bunda buat tidak membagikan ASI eksklusif pada bayinya (Nugroho, 2011).

World Health Organization menyarankan pemberian ASI Eksklusif kepada balita dari umur 0- 6 bulan selaku penangkalan peristiwa gizi kurang baik dimana bersumber pada informasi, kalau ASI Eksklusif teruji menghindari 1, 5 juta balita hadapi gizi kurang baik di Negeri tumbuh (World Health Organization, 2017).

Pada profil kesehatan Indonesia 2016 rendahnya capaian ASI Eksklusif masih jauh dari sasaran ialah 80% serta ini diakibatkan oleh banyaknya aspek penghambat yang menimbulkan kegagalan ASI Eksklusif (Riskesdas, 2018). Perihal ini terpaut dengan status gizi balita bayi yang di monitor lewat indicator pengukuran berat tubuh balita tiap bulan di Posyandu (Kemenkes, 2016).

Cakupan ASI eksklusif di Jawa Timur tahun 2017 adalah 75,7%, cakupan tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2016 (74,5%) (Kemenkes, 2017). di Indonesia sebesar 52, 3%, sebaliknya tahun 2016 sebesar 55, 7% (Kemenkes RI, 2016). Kabupaten Sumenep leluasa dari permasalahan gizi, kecuali kecamatan Batuan, Kecamatan Sapeken serta Kecamatan Masalembu. Sebaliknya pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2017 menggapai 25% (beberapa 1. 787 balita) dari jumlah total balita ialah 7. 059 balita. Di daerah Puskesmas Pragaan tahun 2020 cakupan ASI Eksklusif menyusut dari tahun tadinya dari 77, 3% ad 62, 3%

Sasaran capaian ASI eksklusif di daerah kerja Puskesmas Pragaan Sumenep merupakan 100% sebaliknya survey dini yang dicoba periset di daerah kerja Puskesmas Pragaan didapatkan kalau masih banyak bunda yang membagikan ASI kepada bayinya tetapi tidak secara Eksklusif. Hasil dari wawancara tersebut dikenal kalau sebanyak 5 (62, 5%) dari 8 bunda bekerja memilah memakai susu resep dengan alasan tidak mengetahui bahwa ibu yang menyusui secara Eksklusif dapat menurunkan tekanan psikologis pascalin serta berat tubuh bunda yang menyusui hendak lebih kilat kembali ke berat tubuh saat sebelum berbadan dua, lebih gampang diberikan, tidak kurangi jam kerja bunda sebab

sebagian besar bunda bekerja sepanjang 7 jam dalam satu hari. Sebaliknya sisanya senantiasa membagikan ASI Eksklusif dengan melakukan berbagai cara seperti memerah ASI.

Sikap pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh aspek internal serta eksternal. Aspek Intern meliputi pengetahuan, pembelajaran, umur, citra badan, anggapan, emosional, motivasi serta sebagainya. Sebaliknya aspek ekstern semacam area, manusia, sosial ekonomi, kebudayaan serta sebagainya (Notoatmodjo, 2016).

Wanita bekerja ialah pemicu kegagalan pemberian ASI Eksklusif (Bahriyah, 2017), ini berhubungan dengan aspek sokongan keluarga, menampilkan fakta kalau cakupan ASI Eksklusif pada perempuan pekerja lebih rendah dibanding perempuan yang tidak bekerja (Inayah, 2013).

Body Image ialah sesuatu perilaku ataupun perasaan puas serta tidak puas yang dimiliki oleh seorang ataupun sesuatu orang tertentu terhadap badannya sehingga bisa melahirkan sesuatu evaluasi yang positif ataupun negatif pada dirinya tersebut (Rombe, 2014). Body Image yang baik terpaut dengan pemberian ASI Eksklusif bisa merendahkan tekanan psikologis pascalin buat seluruh wanita dan menciptakan hubungan erat antara bayi dan ibunya (Riskani, 2012). Dimediasi namun tidak memoderasi ikatan antara berat tubuh serta pemberian ASI Eksklusif. Body Image secara totalitas lebih rendah pada perempuan gendut, namun seluruh perempuan mempunyai kepuasan Body Image yang rendah di dekat persalinan, menurun lebih lanjut pada 6- 8 minggu (Swanson, 2017).

Akibat bunda yang tidak membagikan ASI pada bayinya hendak menimbulkan balita berbahaya

terserang bermacam penyakit peradangan semacam: peradangan saluran pernafasan, peradangan kuping, diare, energi imunitas rendah. (Nugroho, 2011).

Pemberian bimbingan sepanjang kehamilan merupakan salah satu aspek yang dapat pengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif serta banyaknya khasiat ASI Eksklusif (Salamonson, 2018).

METODE

Tipe riset ini merupakan kuantitatif dengan cross sectional. Variabel independen (Leluasa) dalam riset ini merupakan body image. Sebaliknya variabel dependen (Terikat) merupakan sikap pemberian ASI Eksklusif.

Riset dicoba pada bulan Maret-April 2021 dengan jumlah ilustrasi sebanyak 39 balita umur 6- 12 bulan yang terdapat di daerah kerja Puskesmas Pragaan, Kec. Pragaan, Kab. Sumenep.

Pengambilan ilustrasi memakai tata cara probability sampling. Analisa informasi memakai Uji chi square dengan $\alpha = 0,05$. Pengumpulan informasi memakai kuesioner

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

Tabel 4.1 Berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, paritas pada balita usia 6-12 bulan.

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase %
Usia		
< 20 Tahun	0	0
20 Tahun - 35 Tahun	38	97,4
> 35 Tahun	1	2,6
Total	39	100

Pendidikan		
Pendidikan rendah (SD/SMP)	8	20,5
Pendidikan menengah (SMA)	14	35,9
Pendidikan tinggi(PT)	17	43,6
Total	39	100
Pekerjaan		
PNS	5	12,8
Swasta	15	38,5
Karyawan	13	33,3
Buruh	6	15,4
Total	39	100
Paritas		
Anak 1	19	48,7
Anak 2	15	38,5
Anak 3	5	12,8
	39	100

Dari tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi menurut usia bahwa hampir seluruhnya berusia reproduktif (20 Tahun – 35 Tahun) yaitu sebanyak 38 responden (97,4%). Distribusi frekuensi menurut pendidikan bahwa sebagian kecil responden berpendidikan tinggi sebanyak 17 responden (43,6%). Distribusi frekuensi menurut Pekerjaan menunjukkan sebagian kecil pekerjaan responden adalah swasta yaitu sebanyak 15 responden (38,5%). Distribusi frekuensi menurut paritas sebagian kecil jumlah anak ibu bekerja 1 yaitu sebanyak 19 orang (48,7%).

4.2 Data Khusus

a. Tabel 4.2. Berdasarkan Body Image dan ASI Eksklusif

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase %
Body Image		
Mendukung	30	76,9
Tidak Mendukung	9	23,1
Total	39	100
ASI Eksklusif	26	66,7
Tidak ASI Eksklusif	13	33,3
Total	39	100

Hasil menunjukkan distribusi frekuensi menurut Body Image bahwa hampir seluruhnya body image mendukung yaitu sebanyak 30 responden (76,9%).

b. Tabel 4.3. Berdasarkan Perilaku pemberian ASI Eksklusif

Variabel	F	%
ASI Eksklusif	26	66,7
Tidak ASI Eksklusif	13	33,3
Total	39	100

Hasil menunjukkan bahwa Distribusi frekuensi menurut pemberian ASI Eksklusif bahwa sebagian besar responden memberikan ASI yaitu sebanyak 26 responden (66,7%).

c. Tabel 4.4 Tabulasi silang

<i>Body image</i>	Perilaku pemberian ASI				Total	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		N	%
	N	%	N	%		
	Mendukung	24	80	6	20	30
Tidak mendukung	2	22,2	7	77,8	9	23,1
Total	26	66,6	13	33,4	39	100

Uji statistik : nilai probabilitas (sig.) = 0,01, $\alpha = 0,05$

Didapatkan bahwa hampir seluruhnya *body image* mendukung perilaku pemberian ASI Eksklusif sejumlah 24 responden (80 %) dari total 39 responden, sedangkan *body image* sangat sedikit dari responden yang tidak mendukung pemberian ASI Eksklusif sejumlah 2 responden (22,2%) dari total 39 responden.

ehabis informasi riset tersebut diolah, berikutnya dicoba pengujian informasi buat menguji ikatan *body image* dengan sikap pemberian ASI Eksklusif pada bunda bekerja ialah memakai uji chi square diperoleh nilai probabilitas (sig.) 0.01 lebih kecil dari alpha (0.05) sehingga H_0 ditolak yang berarti kalau terdapat ikatan antara *body image* dengan sikap pemberian ASI Eksklusif pada bunda bekerja secara signifikan.

PEMBAHASAN

1. *Body image*

Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Pragaan menunjukkan bahwa hampir seluruhnya *body image* mendukung yaitu sebanyak 30 ibu bekerja yang memiliki bayi usia 6-12 bulan (76,9%).

Ibu bekerja yang memiliki citra tubuh positif biasanya mereka menerima bentuk tubuh

sebagaimana adanya, menghargai bentuk tubuhnya, merasa nyaman dan percaya diri dengan keadaan tubuh. Aspek yang pengaruhi citra badan (*body image*) positif merupakan karakter, mempunyai harga diri yang besar, serta mempunyai keakraban aman dengan orang lain.

Sedangkan *body image* tidak mendukung pada bunda bekerja yang mempunyai balita umur 6-12 bulan sejumlah 9 orang (23,1 %). Hal ini dikarenakan ibu memiliki kekhawatiran berlebih terhadap bentuk tubuhnya dan rasa malu ketika menyusui di depan orang lain atau ditempat umum.

Body image secara keseluruhan lebih rendah pada perempuan gendut, namun seluruh perempuan mempunyai kepuasan *Body image* yang rendah di dekat persalinan, menurun lebih lanjut pada 6-8 minggu (Swanson, 2017).

Body Image didefinisikan sebagai perasaan, evaluasi dan anggapan diri seorang tentang badannya sendiri yang mengaitkan penampilan raga, penampilan wajah, kedewasaan serta fitur badan yang lain (Moeen, Muazzam & Zubair, 2013).

2. Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian bahwa sebagian besar ibu bekerja yang memiliki bayi usia 6-12 bulan memberikan ASI yaitu sebanyak 26 orang ibu (66,7%).

Usia berhubungan dengan sikap bunda dalam membagikan ASI Eksklusif. Riset Bahriyah 2017 melaporkan kalau kebanyakan

bunda yang berumur 20- 30 tahun hendak membagikan ASI eksklusif kepada bayinya sebab umur tersebut merupakan umur reproduktif sehingga bunda sanggup menyesuaikan diri dengan pencapaian kedudukan bunda dan menyesuaikan diri dalam proses kehamilan, persalinan, nifas serta menyusui.

Paritas bisa pengaruhi sikap bunda buat membagikan ASI Eksklusif. Dari hasil riset di Daerah Kerja Puskesmas Pragaan paritas bunda yang terletak pada jenis primipara, dimana responden dengan paritas tersebut lumayan dalam menangkap informasi menimpa khasiat serta berartinya ASI Eksklusif spesialnya. Meski terdapat sebagian responden yang mempunyai sikap pemberian ASI Eksklusif yang negatif, sebab banyak aspek yang bisa pengaruhi seorang dalam melaksanakan pemberian ASI Eksklusif (Swanson, 2017).

Hasil riset di Daerah Kerja Puskesmas Pragaan menampilkan kalau sebagian kecil bunda bekerja yang mempunyai balita 6- 12 bulan tidak menunjang pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 13 orang (33,3%). Hal ini disebabkan ibu malas menyusui, ASI tidak keluar setelah melahirkan dan sebelum umur 6 bulan balita diberi santapan pasangan ASI(MP- ASI).

Makanan dan minuman selain ASI yang diberikan merupakan susu, air putih, dan jus buah. Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian kuesioner tentang ASI, diketahui bahwa mayoritas ibu bayi menganggap air putih boleh

diberikan saat sebelum balita berumur 6 bulan. ASI tidak keluar ketika melahirkan, ASI yang keluar sedikit sehingga bayi sepertinya masih lapar, dan anjuran dari orang tua merupakan beberapa alasan yang paling banyak dikemukakan.

Saat usia bayi 0-6 bulan, kandungan zat gizi dalam ASI sudah mampu mencukupi seluruh kebutuhan zat gizi bayi , sedangkan saat bayi berusia 6-11 bulan ASI masih mampu mencukupi setengah dari total kebutuhan zat gizi bayi. ASI masih mampu mencukupi sepertiga kebutuhan zat gizi bayi saat berumur \geq 12 bulan. Santapan pasangan ASI(MP- ASI) bisa membagikan khasiat positif pula negatif buat balita. Apabila MP- ASI diberikan saat sebelum balita berumur 6 bulan, hingga MP- ASI akan memberikan dampak negatif, begitu juga sebaliknya. Hal ini dikarenakan sistem pencernaan bayi baru cukup siap dan matang untuk mencerna beragam makanan selain ASI usia 6 bulan, akibatnya bayi akan lebih rentan terhadap berbagai macam penyakit, terutama penyakit sistem pencernaan (WHO 2017).

3. Hubungan *Body Image* dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja

Berdasarkan *uji chi square* diperoleh nilai probabilitas (sig.) $0.01 < \alpha (0.05)$ berarti H_1 diterima dan H_0 di tolak yang artinya ada Hubungan *Body Image* dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Pragaan.

Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan *body image* dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Pragaan Kabupaten Sumenep 2021, berdasarkan *uji chi square*, bisa dilihat kalau kebanyakan *body image* dengan sikap pemberian ASI Eksklusif terletak pada *body image* menunjang dengan sikap menyusui sebanyak 24 bunda bekerja yang mempunyai balita umur 6- 12 bulan dari total 39 orang. *Body image* dikala berbadan dua, diet sepanjang kehamilan, *body image* sehabis melahirkan, dan pergantian BB mempunyai ikatan bermakna dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada 2, 6, 12, serta 26 minggu umur balita.

Body image yang baik terpaut dengan pemberian ASI Eksklusif bisa merendahkan tekanan psikologis pascalin buat seluruh perempuan, *Body image* secara totalitas lebih rendah pada perempuan gendut, namun seluruh perempuan mempunyai kepuasan *Body image* yang rendah di dekat persalinan, menurun lebih lanjut pada 6- 8 minggu(Swanson, 2017).

Body image tidak menunjang namun senantiasa membagikan ASI Eksklusif beberapa 2 bunda bekerja yang mempunyai balita umur 6- 12 bulan dari total 39 orang. Perihal ini disebabkan bunda bekerja meringik menimpa wujud tubuh yang gendut hendak namun nyatanya mereka menerima kondisi badannya tersebut serta senantiasa meberikan ASI Eksklusif pada bayinya, sehingga

berikan evaluasi yang positif menimpa penampilan dirinya.

Pergantian berat tubuh(berat tubuh sehabis melahirkan lebih besar daripada saat sebelum berbadan dua) hendak tingkatan kekhawatiran seseorang perempuan terhadap wujud badannya. Perempuan dengan *body image* negatif sehabis melahirkan cenderung mempunyai durasi pemberian ASI eksklusif yang lebih pendek sebab aplikasi diet sehabis melahirkan, rasa malu kala wajib menyusui di tempat universal serta kekhawatiran tentang akibat menyusui terhadap wujud badannya(brown, 2014).

Body image menunjang tetapi tidak membagikan ASI eksklusif sebanyak 6 bunda bekerja yang mempunyai balita umur 6- 12 bulan dari total 39 orang. Menyusui membutuhkan energy yang besar. Badan bunda hendak mengambil sumber energy dari lemak- lemak yang tertimbun selam berbadan dua paling utama di bagian paha , lengan tas, sehingga berat badan lebih kilat kembali ke berat badan semula.

Perbandingan keyakinan diri terhadap badan sendiri saat sebelum berbadan dua serta sehabis melahirkan bisa merubah hasrat seseorang bunda yang semula mau membagikan ASI eksklusif jadi mau membagikan susu resep saja(Brown, 2014).

Body image tidak menunjang serta tidak membagikan ASI eksklusif sebanyak 7 bunda bekerja yang mempunyai balita umur 6- 12 bulan dari total 39 orang. Cerminan seorang

menimpa badannya lebih bertabiat subyektif, apabila orang menyangka keadaan fisiknya tidak sama dengan konsep idealnya, hingga orang hendak merasa mempunyai kekurangan secara raga walaupun dalam pemikiran orang lain telah dikira menarik. Kondisi yang semacam itu yang membuat orang tidak bisa menerima keadaan fisiknya secara apa terdapatnya. *Body image* negative selama masa kehamilan dan postpartum dapat berdampak pada bayi bila mengakibatkan perubahan pada pola makan dan praktik diet yang tidak sehat.

Wanita hamil atau menyusui dengan kekhawatiran berlebihan terhadap bentuk tubuhnya memiliki niat yang lebih rendah untuk memberikan ASI eksklusif. Rasa malu seorang wanita ketika menyusui di ditempat umum (public feeding) serta rasa khawatir mereka terhadap perubahan ukuran payudara (payudara membesar) dapat menyebabkan kurangnya pemberian ASI Eksklusif (Brown et al. 2014).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Pragaan Sumenep mayoritas memiliki *body image* yang mendukung (76,9%).
2. Ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Pragaan Sumenep mayoritas memiliki perilaku yang mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif (66,7%)
3. Ada hubungan *body image* dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di

Wilayah Kerja Puskesmas Pragaan Kabupaten Sumenep

Saran

1. Teoritis

Hasil riset ini diharapkan bisa membagikan bonus rujukan serta data yang berguna untuk pertumbuhan ilmu Kesehatan. Diharapkan buat periset berikutnya melaksanakan riset tentang pemberian ASI eksklusif yang berhubungan dengan bunda bekerja yang lain semacam perekonomian keluarga, kebijakan tempat kerja serta factor- faktor yang lain sehingga bisa menyempurnakan riset ini.

2. Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini petugas kesehatan terutama bidan memberikan penyuluhan serta manajemen pengeluaran susu kepada bunda bekerja semenjak masa berbadan dua hingga menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahriyah, F. 2017. *Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Brown A, Rance J, Warren L. 2014. *Body Image Concerns During Pregnancy are Associated with a Shorter Breastfeeding*. *J Midwifery*, 31 (1): pp. 80-89.
- Inayah, G. 2013. *Determinal Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Pada Ibu Pekerja*. Semarang: Salemba Medika.
- Kementrian Kesehatan RI. 2015. *Mari Dukung Menyusui dan Bekerja*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun*

2015. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Moeen, T., Muazzam, A., & Zubair, B. (2013). Development and validation of body image scale (BIS) for young adult females. *Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology*, 11 (2), pp. 52-58.
- Notoatmodjo, S. 2016. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Nugroho, 2011. *ASI dan Tumor Payudara*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Riskesdas. 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018.
- Salamonson, Y, Burns, E, Schmied, V. (2018), Breastfeeding Knowledge and Attitudes of Health Professional Students: a Systematic Review.
- Swanson, dkk. (2017), Does Body Image influence the relationship between body weight and breastfeeding maintenance in new mothers. New York: Harper Collins College Publishers.
- UNICEF. 2013. *ASI Eksklusif Tekan Angka Kematian Bayi Indonesia*.
- WHO. 2012. *Breastfeeding*